

PENINGKATAN DAN PENERAPAN KEWIRAUSAHAAN BAGI MAHASISWA STIKES KUSUMA HUSADA SURAKARTA MELALUI PROGRAM IbK

Agnes Sri Harti, Joko Kismanto, S. Dwi Sulisetyawati

Program Studi D-III Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta
Jl. Jaya Wijaya No. 11 Kadipiro, Surakarta

Abstrak

STIKes Kusuma Husada Surakarta memiliki 3 Program Studi yaitu Prodi D-III Keperawatan, D-III Kebidanan dan S-1 Keperawatan yang semuanya telah terakreditasi BAN-PT. Dalam upaya menciptakan wirausaha mahasiswa mandiri yang berbasis ipteks sesuai dengan bidangnya maka dilakukan program kegiatan kewirausahaan melalui program IbK (Ipteks bagi kewirausahaan). Pelaksanaan program kegiatan IbK multi tahun di STIKes Kusuma Husada Surakarta bertujuan membangkitkan semangat kewirausahaan mahasiswa, untuk ikut menciptakan lapangan kerja, meningkatkan ketrampilan manajemen usaha melalui pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kualitas dirinya dan mencetuskan ide-ide kreatif dalam bidang kewirausahaan yang berdaya saing tinggi. Target khusus kegiatan IbK yaitu pendirian unit bisnis center pada tahun pertama dan unit inkubator bisnis pada tahun ke dua. Metode pelaksanaan meliputi kegiatan pelatihan kewirausahaan, pelaksanaan kewirausahaan dan kunjungan lapangan ke UKM atau Mitra. Hasil yang telah dicapai dari kegiatan tersebut. Hasil yang telah dicapai dari kegiatan IbK yaitu pendirian unit inkubator bisnis sebagai pengembangan unit bisnis center sebagai wadah pelaksanaan kegiatan kewirausahaan bagi mahasiswa; pelatihan kewirausahaan secara terjadwal oleh narasumber kompeten di bidangnya untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan, mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha, meningkatkan pemahaman manajemen dalam organisasi, produksi, keuangan ataupun pemasaran, serta membuat rencana bisnis atau studi kelayakan usaha. Kunjungan lapangan dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kewirausahaan kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada suatu unit usaha.

KataKunci : kewirausahaan, UKM, inkubator bisnis.

A. PENDAHULUAN

STIKes Kusuma Husada Surakarta sebagai salah lembaga pendidikan kesehatan di Surakarta memiliki tiga Program studi yaitu Prodi S-1 Keperawatan, Prodi D-III Keperawatan dan Prodi D-III Kebidanan. Program kegiatan IbK di STIKes Kusuma Husada Surakarta bertujuan meningkatkan ketrampilan manajemen usaha bagi mahasiswa; menciptakan metode pelatihan kewirausahaan yang sesuai bagi mahasiswa ataupun alumni sehingga mampu mengembangkan diri dalam masyarakat industri untuk meningkatkan kualitas dirinya dan mencetuskan ide-ide kreatif dalam bidang kewirausahaan yang berdaya saing tinggi.

Adapun kegiatan IbK pada tahun pertama di STIKes Kusuma Husada Surakarta secara kelembagaan telah dirintis tahap pendirian *unit bisnis center* dan rekrutment 20 tenant yang terdiri dari mahasiswa dan alumni. Motivasi program kewirausahaan di STIKes Kusuma Husada Surakarta telah dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan bekerjasama dengan PPKwu (Pusat Pengkajian Kewirausahaan) UNS Surakarta meliputi penyusunan *bisnis plan* dan teknik pemasaran, *bisnis on line*. Selain itu dilakukan program pendampingan secara kontinu, pengawasan tenant bekerjasama dengan bidang kemahasiswaan maupun bidang akademik serta LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat).

Program IbK tahun ke dua merupakan tindak lanjut dan pengembangan program kewirausahaan tahun pertama yang bertujuan untuk meningkatkan program kewirausahaan

melalui pendirian unit inkubator bisnis dan peningkatan produk unggulan *tenant* dalam program IbK agar lebih kompetitif dan memiliki daya guna di masyarakat. Hal ini karena sumber ide dalam pembuatan produk didasari oleh kajian ilmu dan kompetensi serta visi misi dari masing-masing Prodi maupun Visi Misi STIKes Kusuma Husada Surakarta. Pengembangan produk didukung sarana dan prasarana yang lengkap di STIKes Kusuma Husada Surakarta meliputi Klinik Layanan kesehatan untuk masyarakat umum di sekitarnya, laboratorium Terpadu yaitu laboratorium: Mikrobiologi, Gizi, Ilmu Dasar Keperawatan, Bahasa, Komputer untuk menunjang program IbK. Pendirian dan pengembangan unit PPKwu sebagai unit pelaksana teknis kewirausahaan diharapkan dapat mewadahi pemasaran produk hasil kreatifitas mahasiswa.

B. SUMBER INSPIRASI

Sesuai dengan misi dalam penyelenggaraan program IbK yaitu memandu Perguruan Tinggi menyelenggarakan unit layanan kewirausahaan yang profesional, mandiri dan berkelanjutan, dan berwawasan *knowledge based economy*. Menurut Sherwood (2006), untuk memulai usaha kita membutuhkan 3M, yaitu Motivasi yang kuat, *Mindset* yang tepat (produktif, kreatif, positif), dan *Make it* yaitu lakukan saja. Oleh karena itu bentuk kegiatan dalam pelatihan kewirausahaan antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab dan pendampingan oleh mentor yang kompeten dibidangnya. Hal ini memberikan sumber inspirasi terhadap penyelenggaraan program IbK STIKes Kusuma Husada Surakarta yaitu pendirian unit inkubator bisnis sebagai program pengembangan dan keberlanjutan unit *bisnis center* sehingga diharapkan adanya *unit inkubator bisnis* tersebut sebagai pusat pengembangan kegiatan kewirausahaan yang telah dilaksanakan pada tahun pertama. *Unit bisnis center* sebagai embrio IbK bagi mahasiswa dan alumni STIKes Kusuma Husada Surakarta, yang mandiri dan berbasis Ipteks sesuai dengan bidang ilmunya. Pendirian *Unit Inkubator Bisnis* diharapkan berfungsi sebagai pelaksana teknis untuk pengembangan potensi kewirausahaan bagi civitas akademika agar terbentuk usaha-usaha baru dan menjalin kerjasama dengan mitra usaha sehingga program kewirausahaan semakin berkembang dan maju. Unit Inkubator Bisnis tersebut dipimpin seorang manajer yang bertugas mengorganisir antara lain perencanaan, pengembangan, monitoring serta evaluasi terhadap seluruh kegiatan kewirausahaan di civitas akademika STIKes Kusuma Husada Surakarta.

C. METODE

Metode pelaksanaan program IbK meliputi:

1. Pendirian Unit Inkubator Bisnis

Unit Inkubator Bisnis STIKes Kusuma Husada Surakarta dibentuk sebagai unit pelaksana bidang kewirausahaan dengan susunan organisasi dengan kepengurusan yang ditetapkan dengan SK Ketua STIKes Kusuma Husada Surakarta. Pengelola Unit Inkubator Bisnis dan tim pelaksana bertugas dan bertanggung jawab mengkoordinir pelaksanaan kegiatan kewirausahaan mahasiswa meliputi pengelolaan Unit Bisnis Center, program PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) bidang kewirausahaan di STIKes Kusuma Husada Surakarta.

2. Rekrutmen Tenant

Pelaksana kegiatan IbK dilakukan oleh tenant setiap tahun berjumlah 20 tenant setiap tahun pelaksanaan. Pada tahun pertama Tenant dipilih dan ditentukan melalui proses seleksi, sedangkan pada tahun ke dua dan ke tiga proses rekrutment tenant mengacu pada strategi pengisiannya kembali. Maka diharapkan pertahun akan terbangun wirausaha yang jumlahnya sama dengan *tenant*. Strategi untuk pengisian kembali *tenant*, mengacu dari metode pelaksanaan tahun pertama. Hal yang membedakan dengan tahun ke-2 dan ke-3, yaitu koordinator dari kelompok *tenant* (5 orang) diharapkan sudah mampu menjadi mentor untuk tahun berikutnya. Oleh karena itu pada tahun kedua dilakukan rekrutment tenant sebanyak 5 tenant baru menggantikan 5 orang (*tenant*) yang menjadi mentor pada tahun ke dua. Pola rekrutmen menggunakan metode seleksi yaitu *tenant* diambil dari seleksi mahasiswa yang tergabung dalam Program Kreativitas Mahasiswa serta mahasiswa umumnya yang tertarik maupun alumni. Secara teknis tahapan rekrutmen dilakukan melalui sosialisasi program, seleksi administrasi, dan seleksi dengan wawancara. Hasil seleksi tenant ditetapkan dengan SK penetapan Ketua LPPM.

3. Pelatihan kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan dilakukan melalui pertemuan di kelas dengan penjadwalan kegiatan yang terstruktur. Program pelatihan kewirausahaan meliputi pemaparan dan diskusi dalam bentuk praktek atau demonstrasi dari nara sumber atau praktisi. Tujuan yang diharapkan, setelah selesai tahap ini *tenant* telah mampu menyusun dengan baik dan benar bagaimana merencanakan bisnis dalam kegiatan wirausaha yang kreatif sehingga *business plan* yang direncanakan dapat diaplikasikan sesuai dengan kajian ilmu. Pelatihan kewirausahaan diakhiri dengan presentasi hasil kajian dari masing-masing *tenant* sesuai dengan bidang usaha dan bidang ilmunya.

4. Kunjungan lapangan di UKM atau Mitra

Kunjungan lapangan di UKM atau Mitra diharapkan tenant dapat melihat secara langsung pelaksanaan kewirausahaan. Adapun jenis mitra atau UKM yang dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi, antara lain UKM perajin tempe di Desa Krajan, off line shop, klinik herbal dan perawatan luka.

5. Pola pembimbingan

Pola pembimbingan terhadap *tenant* dalam kegiatan IbK ini disesuaikan dengan tema yang diangkat oleh masing-masing *tenant*. Masing-masing *tenant* nantinya akan didampingi oleh mentor yang kompetent di bidangnya sehingga diharapkan akan terjadi pembimbingan dan diskusi yang intensif terkait permasalahan yang dihadapi selama fase pembimbingan dalam kegiatan IbK.

6. Pengawasan (Monitoring) *tenant*

Pengawasan *tenant* dilakukan secara langsung oleh mentor masing-masing bidang dan selanjutnya dilaporkan secara menyeluruh kepada Penanggung Jawab koordinator kegiatan IbK. Untuk memudahkan dalam pengawasan *tenant* peserta dalam kegiatan IbK ini dikelompokkan

menjadi bidang kelompok usaha yaitu bidang pangan dan non pangan atau kesehatan sesuai dengan bidang keilmuannya. Secara keseluruhan untuk menilai indikator keberhasilan setiap fase dalam tahapan kegiatan, maka dilakukan presentasi dan diskusi secara terjadwal dengan mentor dan juga *tenant* serta penanggung jawab kegiatan setiap minggu keempat di akhir bulan.

7. Jejaring kerjasama dan Ekspo Produk

Penyelenggaraan ekspo produk diharapkan dapat menjadi wadah dan sarana promosi bagi produk-produk yang dihasilkan melalui kewirausahaan mahasiswa. Dengan terciptanya wirausaha baru di kalangan mahasiswa dan alumni yang berbasis Ipteks sesuai dengan bidang keilmuannya. Hal ini merupakan potensi untuk berkolaborasi dengan instansi atau institusi eksternal kampus melalui program Inkubator Bisnis Solo, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, ataupun Lembaga Swadaya Masyarakat. Prinsip pola kerjasama yang diselenggarakan bersifat hubungan yang saling bersinergis dalam membangun kelembagaan.

D. KARYA UTAMA

1. Pendirian Unit Bisnis Center dan Unit Inkubator Bisnis



Gambar 1. Unit Bisnis Center dan Unit Inkubator Bisnis

Unit Bisnis Center yang telah didirikan mengelola kebutuhan ATK (alat tulis kantor) dan makanan ringan siap saji. Pelaksanaan kegiatan UBC dilaksanakan oleh satu orang karyawan yang telah direkrut oleh STIKes Kusuma Husada Surakarta dan bekerjasama dengan Koperasi STIKes Kusuma Husada Surakarta.

Unit Inkubator Bisnis merupakan pengembangan dari Unit Bisnis Center yang telah didirikan pada program IbK tahun 1. Pendirian Unit Inkubator Bisnis ditetapkan dengan SK Ketua LPPM STIKes No. II.02/ 024/ LPPM/ I/ 2016 tanggal 4 Januari 2016. Unit Inkubator Bisnis berperan untuk mengkoordinir pelaksanaan kegiatan kewirausahaan mahasiswa meliputi pengelolaan Unit Bisnis Center, program IbK, PKM (Program Kreativitas Mahasiswa)

Kewirausahaan di STIKes Kusuma Husada Surakarta. Pelaksanaan kegiatan UIB dilaksanakan oleh tim pelaksana dengan susunan organisasi di bawah koordinasi LPPM STIKes Kusuma Husada Surakarta dan bekerjasama dengan Koperasi STIKes Kusuma Husada Surakarta.

2. Pembangunan Tempat Usaha Tenant

Selain pendirian Unit Bisnis Center, maka dilakukan pula pembangunan fasilitas lahan halaman depan kampus I sebagai tempat usaha tenant untuk kegiatan IbK di lingkungan kampus secara rutin maupun sehingga program IbK berlangsung secara berkelanjutan maupun pada saat *moment* atau *event* tertentu antara lain Dies Natalis, Capping day, Program Orientasi Mahasiswa Baru yang melibatkan seluruh civitas akademika STIKes Kusuma Husada Surakarta.

Dari hasil rekrutment terhadap 20 tenant maka telah dibagi menjadi kelompok unit usaha yaitu

- a. Jus sehat alami
- b. Minuman ringan dan teh
- c. Makanan ringan : cilok, sosis, nugget, pukis
- d. Asesoris, fashion
- e. Fotocopy dan print



Gambar 2. Tempat Usaha Tenant

3. Ekspo Produk Kegiatan IbK

Ekspo produk IbK oleh tenant dilakukan sesuai dengan kegiatan atau event akademik antara lain Dies Natalis, Capping Day, Orientasi Mahasiswa Baru. Tujuan ekspo produk IbK tersebut guna memfasilitasi program kewirausahaan sekaligus implementasi dari bisnis plan yang telah disusun melalui program Pelatihan Kewirausahaan.



Gambar 4. Ekspo Produk Kegiatan IbK

4. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu bagian kegiatan Program IbK. Pelatihan kewirausahaan dilaksanakan pada tanggal 7 – 19 Agustus 2015 bertempat di Kampus STIKes Kusuma Husada Surakarta. Nara sumber kegiatan pelatihan kewirausahaan tersebut melalui kerjasama dengan PPKwu (Pusat Pengembangan Kewirausahaan) UNS (Universitas Negeri Sebelas Maret) Surakarta. Adapun dalam bentuk kegiatan berupa *indoor training* yaitu pemaparan materi oleh nara sumber dan diskusi aktif serta implementasinya penyusunan business plan. Selain itu juga pelatihan diberikan oleh stake holder atau praktisi kewirausahaan yaitu bisnis *online shop*.



Gambar 5. Program Pelatihan Kewirausahaan

5. Monitoring dan Evaluasi serta *Site Visit* oleh Tim Pemonev

Kegiatan Monev program IbK dilakukan secara internal dan eksternal. Secara internal dilakukan oleh Tim Pelaksana terhadap kegiatan kewirausahaan tenant melalui rapat koordinasi secara rutin setiap bulan. Sedangkan monev secara eksternal dilakukan oleh Tim Pemonev dari DP2M melalui paparan Tim Pelaksana sesuai jadwal Monev dan dilanjutkan kunjungan lapangan (*site visit*) oleh Pemonev yang difasilitasi oleh LPPM – UNS. Hasil *site visit* tersebut bertujuan memberikan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan arahan terhadap kegiatan tahun ke dua yaitu perlu dikembangkan adanya unit inkubator bisnis.



Gambar 5. Program Pelatihan Kewirausahaan

E. ULASAN KARYA

1. Persiapan dan pelaksanaan kegiatan IbK

Pelaksanaan kegiatan IbK setiap tahun dilaksanakan melalui beberapa tahap, Pertama adalah tahap persiapan yang diawali dari sosialisasi untuk perekrutan *tenant*; Kedua adalah tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan pelatihan kewirirausahaan, pelatihan tentang teknologi pengemasan, pelatihan pemasaran secara online, dan mentoring kegiatan; Ketiga tahap evaluasi yang dilakukan sejak dari awal pendampingan yaitu melalui presentasi setiap selesai fase kagiatan ataupun presentasi untuk menarik investor dan juga evaluasi melalui *workshop* dan ekspo produk sehingga hasil produksi dapat dikenalkan kepada mitra dan masyarakat. Dalam membangun keberlanjutan program IbK maka tenant perlu dibekali dengan strategi pemasaran yang tepat. Strategi secara umum merupakan cara untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan itu, maka pertama-tama kita perlu mengetahui di mana kita berada dan apa tujuan yang akan kita capai (Sutojo dan Kleinsteuber, 2002).

2. Rencana pengembangan unit IbK pada tahun-tahun selanjutnya

Dalam membangun keberlanjutan kegiatan IbK maka diselenggarakan Forum Grup Diskusi secara berkala dari keanggotaan *tenant* dan juga dengan jejaring lembaga yang telah terbentuk sehingga kegiatan usaha *tenant* dapat terus dinamis dan tanggap terhadap preferensi konsumen. Dengan ditumbuhkembangkanya pengetahuan seputar kewirausahaan bagi mahasiswa STIKes Kusuma Husada Surakarta maka akan membangkitkan semangat masyarakat Indonesia khususnya generasi muda atau mahasiswa, untuk ikut menciptakan lapangan kerja dengan berwirausaha, tidak hanya menjadi pencari kerja (*job seeking*).

3. Monitoring dan evaluasi kegiatan IbK secara berkala

Pengaturan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan kegiatan akademik yaitu program kunjungan di tempat UKM atau Mitra kadang terkendala dengan jadwal akademik mahasiswa sebagai tenant dan program ekspo produk dilakukan bersinergi dengan kegiatan antara lain Dies Natalis, program orientasi mahasiswa baru, wisuda. Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan secara rutin agar program kegiatan tiap kelompok tenant berhasil dan berkelanjutan.

Oleh karena itu perlunya pembinaan dan pendampingan secara terpadu dari berbagai pihak terkait kegiatan yang berkelanjutan pada tahun berikutnya melalui peningkatan koordinasi secara internal dan eksternal.

F. KESIMPULAN

Kegiatan kewirausahaan tersebut meliputi kegiatan yang dilakukan oleh, dari dan untuk mahasiswa tersebut serta seluruh civitas akademika sangat mendukung dan meningkatkan minat wirausaha bagi mahasiswa karena tenant dapat mengaplikasikan *bisnis plan* yang telah dibuat yang dapat diwujudkan dari hasil keuntungan omzet penjualan.

Kegiatan IbK di STIKes Kusuma Husada Surakarta meliputi pendirian unit inkubator bisnis, rekrutment 20 tenant, pelatihan kewirausahaan, expo produk tenant, kunjungan lapangan di UKM atau Mitra, pembimbingan atau mentoring tenant, monitoring dan evaluasi secara terstruktur atau terjadwal terkait program keberlanjutannya serta menjalin jejaring kerjasama dengan mitra atau UKM.

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dan manfaat kegiatan IbK STIKes Kusuma Husada Surakarta adalah:

1. Terbentuknya unit inkubator bisnis sebagai pengembangan unit bisnis center
2. Terbangunnya motivasi kewirausahaan mahasiswa yang berkelanjutan di lingkungan kampus yang berbasis produk intelektual mahasiswa
3. Peningkatan pemahaman manajemen wirausaha bagi mahasiswa, proses produksi, manajemen keuangan, dan juga kegiatan pemasaran produk
4. Mahasiswa memiliki kemampuan dan kecakapan dalam merencanakan merencanakan suatu bisnis dengan penyusunan studi kelayakan usaha
5. Terwujudnya wirausaha baru yaitu mahasiswa dan alumni sebagai *tenant*, yang mandiri dan profesional sehingga memiliki jiwa kompetitif dalam bidang kewirausahaan.
6. Terjalinnnya kerjasama dengan mitra usaha, instansi maupun institusi pemerintah ataupun swasta dalam upaya pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa maupun civitas akademika.

H. DAFTAR PUSTAKA

- (1) Kuswara, H dan J.A. Wijaya, 2010. *BeYoung (baca : biang) Success detik ini!* . Penerbit Andi, Yogyakarta.
- (2) Kuswara H., 2010. *Ngapain kuliah Kalau Nggak Bisa Sukses ?*. Penerbit Kaifa.
- (3) Kuswara H., 2007. *Manajemen Pikiran Bawah Sadar Sebagai Solusi Usaha Tanpa Gagal*. Jurnal Sosial dan Humaniora, "Cakrawala" (ISSN 1411-8629), Vol. VII No.1 Januari 2007 Penerbit LPPM BSI
- (4) Osterwalder, Alexander. Pigneur, Yves. (2012). *Business Model Generation*. Jakarta: Penerbit Elexmedia Komputindo.
- (5) Sherwood. 2006. *Innovation and Creativity*. Jakarta: Elex Media

- (6) Sutejo, S dan F. Kleinsteuber. 2002. *Strategi Pemasaran*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka
- (7) Tim Teknopreneurship. 2009. *Pengantar Teknopreneurship*. Surabaya: ITS Press
- (8) Wardhana, Lingga. Makodian, Nuraksa. (2010). *Technopreneur*. Jakarta: Penerbit Elexmedia Komputindo.
- (9) Wijaya, J.A., 2007. *Motivation For Success For An Entrepreneur*. Penerbit : Elex Media Komputindo.

I. PENGHARGAAN

Terima kasih disampaikan kepada Kemenristekdikti yang telah memfasilitasi kegiatan IbK melalui Hibah Program IbK Tahun Anggaran 2015, Nomor Kontrak 006/SP2H/PPM/Dit.Litabmas/II/2015 tanggal 5 Februari 2015 dan Nomor Kontrak 049/K6/KM/SP2H/PPM_BATCH-1/2016 tanggal 4 Mei 2016.